

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal telah menjadi pusat perhatian banyak pihak di Indonesia, khususnya masyarakat yang menggeluti dunia bisnis. Pasar modal merupakan objek untuk dapat mengolah atau menginvestasikan dana atau harta yang dapat produktif dan menguntungkan bagi para investor. Melalui kegiatan yang ada di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan dan perluasan perusahaan selain dari pendapatan perusahaan yang lain. Dana yang ada di perusahaan berasal dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang di peroleh dari pasar modal ini akan menjadi sumber dana eksetrn perusahaan yang berasal dari para investor dan kreditor. Dana yang berasal dari kreditor disebut juga modal asing yang akan menjadi hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor akan menjadi modal sendiri bagi perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan perusahaan yang mengalami permasalahan likuiditas, dan juga sarana bagi para pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Informasi keuangan adalah salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi sebuah perusahaan, karena informasi keuangan dapat menunjukkan kondisi sebuah perusahaan pada periode sebelumnya atau sekarang dalam keadaan baik atau tidak serta prospek perusahaan kedepannya.

Investasi di pasar modal termasuk investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga bagi para emiten sangat penting untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Fokus utama dalam penilaian perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, karena dari laba yang didapat oleh perusahaan dapat diketahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor dan sebagai elemen penting dalam menunjukkan nilai perusahaan bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Untuk mengetahui kesehatan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya secara periodik, dan kewajiban bagi perusahaan publik untuk menupdate laporan keuangan perusahaan secara *listed* di Bursa Efek Indonesia agar para investor mengetahui kondisi perusahaan yang terbaru.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga Tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1.	ADES Akasha Wira Internasional Tbk, PT	2013	2.025
		2014	1.375
		2015	1.040
		2016	1.000
		2017	915
2.	MBTO Martina Berto Tbk	2013	310
		2014	186
		2015	140
		2016	185
		2017	135
3.	MRAT Mustika Ratu Tbk	2013	470
		2014	348
		2015	208
		2016	210
		2017	206
4.	TCID Mandom Indonesia Tbk	2013	12.000
		2014	17.525
		2015	16.500
		2016	12.500
		2017	17.900
5.	UNVR Unilever Indonesia Tbk	2013	26.000
		2014	32.000
		2015	37.000
		2016	38.800
		2017	55.900
6	KINO Kino Indonesia Tbk	2013	3.704
		2014	3.965
		2015	3.840
		2016	2.320
		2017	2.120

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang di peroleh

investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji dan Hendy, 2001:139). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Irfam Fahmi, 2014: 289). *Book Value per Share* (BVS) adalah angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca (Subramanyam, 2012:232).

Harga saham sebuah perusahaan akan menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sebuah perusahaan, karena para investor atau calon investor menilai bahwa jika harga suatu perusahaan mengalami kenaikan berarti sebuah perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola usahanya dan kepercayaan investor atau calon investor juga berdampak baik pada emiten, karena kepercayaan ini membuat para investor atau calon investor akan berinvestasi pada emiten. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Made Sudana, 2009:139).

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Irfam Fahmi, 2014:20).

Tabel 1.2

Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value per Share (BVR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	PER	BVS
1.	ADES Akasha Wira Internasional Tbk, PT	2013	94	21	449
		2014	53	26	501
		2015	56	19	557
		2016	95	11	652
		2017	65	14	717
2.	MBTOMartina Berto Tbk	2013	15	21	422
		2014	3	68	424
		2015	2	58	406
		2016	7	26	413
		2017	2	59	386
3.	MRAT Mustika Ratu Tbk	2013	16	30	883
		2014	17	20	897
		2015	9	22	881
		2016	13	16	862
		2017	10	20	857
4.	TCID Mandom Indonesia Tbk	2013	796	15	5.884
		2014	867	20	6.383
		2015	719	23	8.529
		2016	806	16	8.868
		2017	891	20	9.242
5.	UNVR Unilever Indonesia Tbk	2013	702	37	558
		2014	752	43	603
		2015	767	48	633
		2016	838	46	617
		2017	918	61	678
6.	KINO Kino Indonesia Tbk	2013	200	19	1.023
		2014	73	54	1.164
		2015	184	21	1.244
		2016	127	18	1.366
		2017	77	28	1.439

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan di atas telah terdapat fenomena gap dan research gap

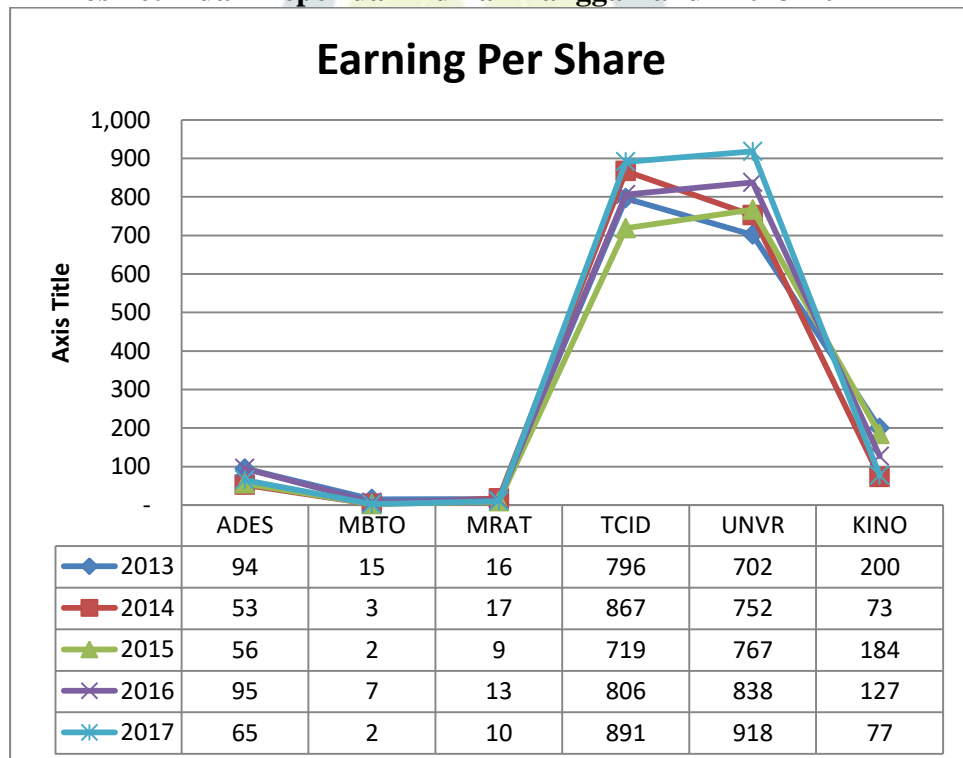
1. Adanya fenomena gap yang terjadi, seperti pada variabel *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Pada kenyataannya perusahaan yang EPS nya tinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan harga saham yang tinggi seharga 55.900. Nilai EPS Rata-rata pada tahun 2013-2017 menunjukkan angka 341. Bertambahnya pendapatan juga berimbas pada naiknya rasio ini. Semakin besar nilai pendapatan perlembar saham ini menunjukkan bahwa manajemen menghasilkan kinerja yang baik dalam memperhatikan pendapatan. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).
2. Nilai PER Perusahaan Martina Berto Tbk lebih tinggi dari nilai PER rata-rata industri. Rasio harga laba (PER) pada tahun 2013-2017 menunjukkan nilai sebesar 30 agar tidak mengalami kekecewaan dalam berinvestasi, rasio PER sangat penting untuk dipahami bagi para investor saham. Cara menggunakan PER adalah dengan membandingkan PER perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya serta memperhatikan PER perusahaan itu sendiri dalam satu periode. Rasio ini adalah rasio yang paling sering digunakan oleh para investor dalam penilaian sebuah saham. Sebaiknya

kita menggunakan dan melihat rasio PER sebuah perusahaan dalam suatu periode yang cukup lama (Rusdin, 2005 : 145).

3. Nilai BVS Perusahaan Mandom Indonesia Tbk lebih tinggi dari nilai rasio EPS, dan PER pada tahun 2013-2017 menunjukkan nilai sebesar 9.242 *Book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suaru saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar, dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa nilai buku per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10).

Grafik 1.1

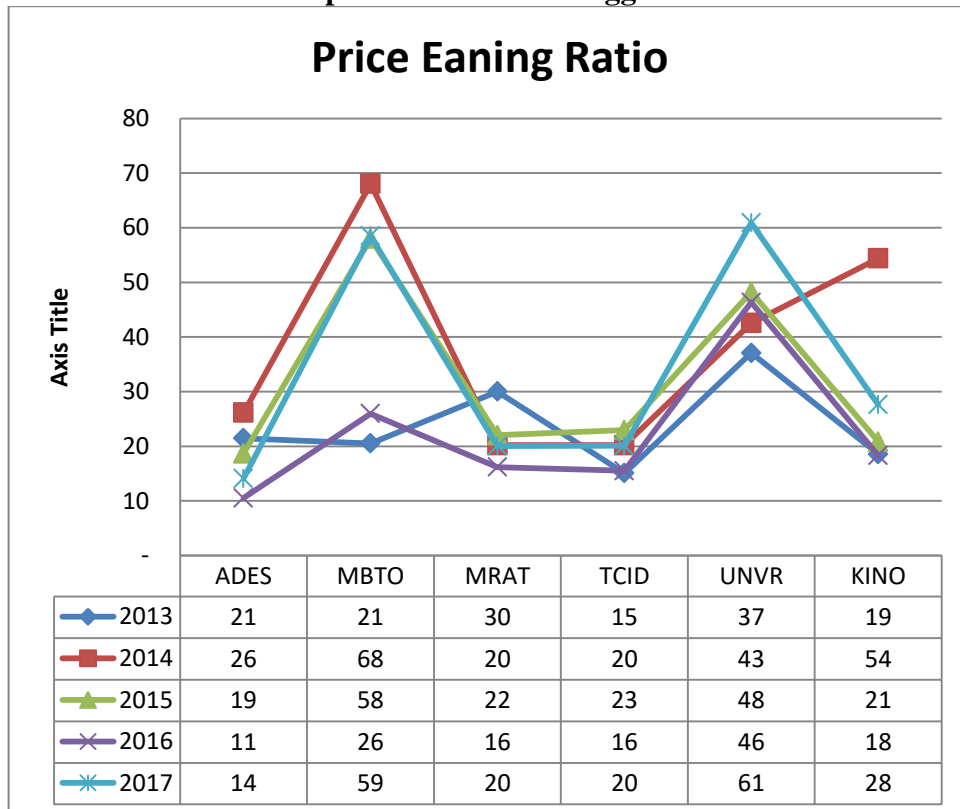
Grafik *Earning Per share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2013-2017



Berdasarkan Grafik 1.1 dapat terlihat bahwa perusahaan Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013-2017 dengan nilai

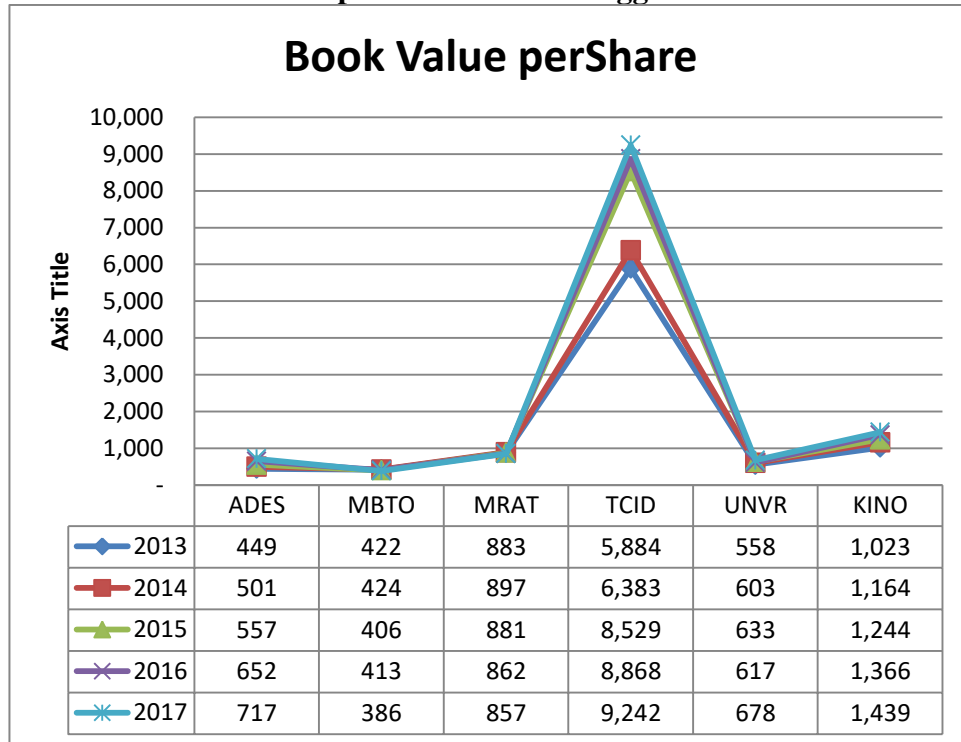
tertinggi pada *Earning Per share* (EPS) di bandingkan dengan perusahaan lainnya

Grafik 1.2
Grafik *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2013-2017



Berdasarkan Grafik 1.2 dapat terlihat bahwa perusahaan Martina Berto Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013-2017 dengan nilai tertinggi pada *Price Earning Ratio* (PER) di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Grafik 1.3
Grafik *Book Value Per Share* (BVS) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2013-2017



Berdasarkan Grafik 1.2 dapat terlihat bahwa perusahaan Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013-2017 dengan nilai tertinggi pada *Book Value Per Share* (BVS) di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian pada skripsi ini adalah ”**Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2013-2017)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah-maslah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami hambatan dalam peningkatan harga saham.
2. Perusahaan harus dapat meningkatkan laba untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan dapat pula meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Calon investor mengalami kesulitan dalam pemilihan harga saham suatu perusahaan dan mencari informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
4. Calon investor kurang memahami dalam menghindari resiko kebangkrutan perusahaan ketika akan melakukan investasi.
5. Penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten tentang faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017?

3. Apakah terdapat pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2013-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan praktis dan kegunaan teoritis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai kinerja perusahaan serta *return* saham.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat membrikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai penelitian selanjutnya tentang harga saham.

3. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen keuangan khususnya mengenai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share* dan Harga Saham. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi, sehingga dapat meminimalis kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh *return* yang memuaskan.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Earning Per Share (EPS), yaitu menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham (Rusdin, 2005:142). Selain itu menurut menurut Alwi (2003:73) *Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi

perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan harga dari setiap lembar saham yang terjual. EPS sering digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki EPS yang tinggi pula.

1.6.2 Hubungan antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham

Price Earning Ratio (PER), yaitu menunjukkan operasinya pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio, semakin bagus (Rusdin, 2008:145).

Hadianto (2008:164) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal.

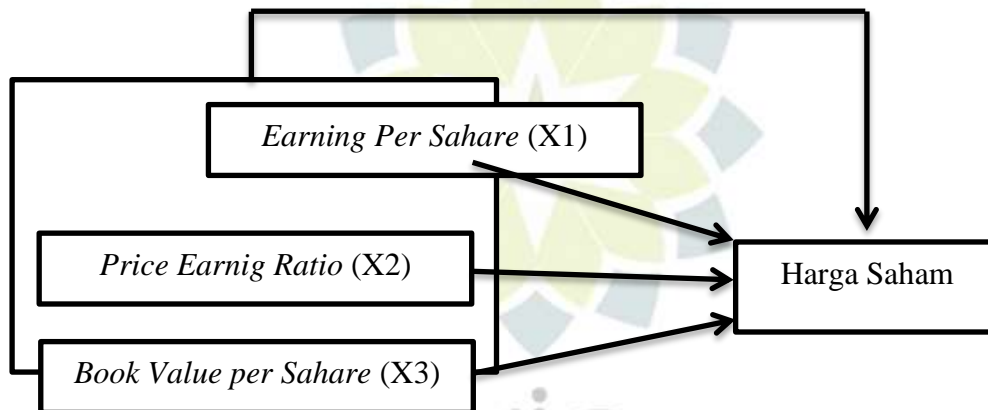
1.6.3 Hubungan antara *Book Value per Share* dengan Harga Saham

Book Value per Share (BVS), yaitu nilai total ekuitas yang tercantum di neraca. Secara pembukuan, nilai tersebutlah yang menjadi hak pemegang saham. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah saham beredar maka akan menjadi nilai buku per lembar saham (Toto Prihadi, 2012:76).

Book Value Per Share (BVS) adalah angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan

dalam neraca (Subramanyam, 2012:232). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Semakin kecil nilai *Book Value Per Share* (BVS) maka nilai pasar dari suatu saham dianggap semakin murah.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002)	Pengaruh EVA dan rasio-rasio <i>profitabilitas</i> terhadap Harga Saham	1. menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. menggunakan EVA sebagai variabel independen	EPS (X4) berpengaruh terhadap harga saham (Y), sedangkan ROA (X1), ROE (X2), ROA (X3), BEP (X4), dan EVA (X6) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
			2. menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen.	2. tidak menggunakan solvabilitas dan likuiditas pada variabel independen.	
				3. tidak hanya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, tapi juga ROE, dan ROS.	
				4. objek penelitiannya.	
2.	Ika Hermawati (2008)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri	1. menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. pada variabel independen menggunakan NPM, EPS, BV, OPM, ROE.	Hubungan antara NPM, EPS, ROA, BV, OPM, ROE dengan harga saham

		yang terdapat pada indeks LQ45 di BEI	2. menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen.	2. tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.	mempunyai hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif.
				3. objek penelitiannya.	
3.	Nirohito (2009)	Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri properti dan real estate di BEI.	1. menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. Tidak menggunakan ROE sebagai variabel independen.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, BVS, DPR dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel ROA mempengaruhi harga saham.
			2. menggunakan EPS, ROA, BVS, DPR dan risiko sistematis sebagai variabel independen.	2. tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.	
				3. Objek penelitian	
4.	Sitompul (2011)	Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdapat di BEI	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, BVS, PER, DER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya EPS, BVS, dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
			2. menggunakan EPS, BVS, PER, DER, ROA, dan ROE sebagai variabel independen.	2. objek penelitian	
5.	Yunita (2009)	Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, BV, DPR

		saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.	2. menggunakan ROA, ROE, BV, DPR sebagai variabel independen	2. objek penelitiannya.	berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Lasni (2009)	Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di BEI	1. menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DER, DPR, dan BETA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BVS dan PBV yang mempengaruhi harga saham.
			2. menggunakan ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DPR sebagai variabel independen		
7.	Siagian (2004)	Pengaruh Nilai Buku Per Saham (<i>Dividend Per Share</i>) dan Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share</i>) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1995 – 2002	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan variabel DVS pada variabel independen.	Variabel Nilai Buku Per Saham (<i>Dividend Per Share</i>) dan Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share</i>) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham
				2. objek penelitiannya.	
8.	Arief (2006)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap Harga	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan variabel DVS pada variabel independen.	Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh

		Saham pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		2. objek penelitiannya.	positif baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham.
9.	Nurdhiana (2011)	Pengaruh <i>Book value</i> (BV), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan variabel DVS pada variabel independen. 2. objek penelitiannya.	Secara parsial variabel <i>Book Value</i> dan <i>Price to Book Value</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, namun variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham. Secara simultan variabel <i>Book Value</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
10.	Mathilda (2012)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 periode 2007- 2009	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan variabel PBV pada variabel independen. 2. objek penelitiannya.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham

11.	Priandani (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Book Value Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	1. tidak menggunakan variabel PBV pada variabel independen. 2. objek penelitiannya.	Secara parsial hanya variabel <i>Price to Book Value</i> yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sementara variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Book Value Per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham
-----	------------------	--	---	--	--

Sumber: Diolah dari berbagai referensi



1.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis (X1)

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Hipotesis (X2)

H_0 : *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Hipotesis (X2)

H_0 : *Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Book Value per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Hipotesis (X1, X2, dan X3)

H_0 : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham